

Pengaruh *Intangible Asset* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Effect of Intangible Assets And Growth Opportunity to Firm Value
(Empirical Study on Plantation Sub-Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange for The Period 2012-2016)

¹Dewi Anggraeni, ²Edi Sukarmanto, ³Sri Fadilah

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹anggraeni078@gmail.com, ²edi66sukarmanto@gmail.com, ³srifadilah03@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of intangible assets and growth opportunities to firm value. The population in this study are plantation sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in study is a descriptive research method, with a quantitative approach. Sampling was carried out using purposive sampling method and resulted in a sample of 10 companies in the 5-year observation period, so that the data analyzed amounted to 50. The type of data used was secondary data, in the form of financial statement of companies listing on the IDX. Hypothesis testing is done using multiple regression method with SPSS 22. The result of this study indicate that intangible assets of firm value have a significant effect and growth opportunity does not affect the value of the company. Suggestions for further research to use other sector companies, replacing other independent variables such as investment decisions, funding decisions, dividend policies, company size and other variables that might influence the value of the company, and suggested using other growth opportunity measurement models such as Price Earning Ratio (PER) or Market to Book Value (MBVR) in order to compare result from previous studies.

Keyword: Corporate Value, Growth Opportunity, Intangible Asset

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intangible asset dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel 10 perusahaan dalam periode pengamatan 5 tahun, sehingga data yang dianalisis berjumlah 50. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intangible asset terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor lainnya, mengganti variabel independen lain seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, serta disarankan menggunakan model pengukuran growth opportunity lainnya seperti Price Earning Ratio (PER) atau Market to Book Value (MBVR) agar dapat membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.

Kata kunci: Growth Opportunity, Intangible Asset, Nilai Perusahaan

A. Pendahuluan

Theory of the firm, Ketika perusahaan sudah *go public* tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah memaksimalkan nilai perusahaannya (Salvatore, 2005:8). Nilai perusahaan bagi suatu perusahaan sangat penting, karena jika nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi (Brigham, 2006:19). Nilai perusahaan dapat dijadikan cerminan atau sinyal informasi oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan tepat. Dengan menetapkan keputusan investasi yang tepat, maka keputusan yang di dapat mungkin akan sesuai dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan tersebut. Jika keputusan sudah tepat,

seharusnya pasar memberikan sinyal positif terhadap peristiwa yang mengaikbatkan naiknya nilai perusahaan, atau sebaliknya jika nilai perusahaan negatif maka akan mengakibatkan peristiwa turnnya nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2010:109).

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan yaitu pada saat laju indeks harga saham gabungan (IHSG) yang sempat mencetak rekor pada penutupan perdagangan, terdapat sebagian besar saham yang menguat pada saat itu namun tidak mampu mengangangkat indeks harga saham (IHSG) ke zona hijau (Liputan6.com, 20/12/2017). Kesimpulan dari fenomena tersebut seharusnya ketika sebagian banyak saham yang menguat dari pada yang melemah sebenarnya dapat mengangangkat indeks harga saham ke zona hijau. Dari fenomena tersebut faktor yang terkait dengan pengaruh nilai perusahaan yaitu *intangible asset* sebagai sumber daya penting dan memiliki manfaat di masa depan bagi perusahaan. Menurut Erawati dan Sudana (2005:217) Aset dalam suatu perusahaan seperti aset tetap dan aset tak berwujud (*intangible asset*) secara bersama-sama adalah satu kesatuan yang dapat menentukan nilai perussahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu ada faktor yang tidak kalah penting yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah kemampuan suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi industri yang sama. Perusahaan dengan pertumbuhan cepat akan memberikan sinyal positif atau baik kepada pihak lain, dalam artian mampu dalam bersaing di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkatkan secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar dan sebagai gambaran perusahaan tersebut mampu mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan nilai perusaahaan (Taswan,2003:41).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan ?

B. Landasan Teori

Signalling Theory

Signalling theory mampu memberikan informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak lain yang berkepentingan atas informasi tersebut. *Signalling theory* merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk menekankan kepada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi untuk pihak diluar perusahaan dalam meihat prospek perusahaan. Dalam mengambil suatu keputusan investasi, dalam pasar modal para investor harus menganalisis informasi yang diberikan oleh perusahaan apa sudah lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu, (Wijaya, 2012:112). Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Intangible asset

Intangible asset adalah aset tidak berwujud yang dapat teridentifikasi, tanpa wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Intangible asset memiliki peran terhadap memaksimalkan keuntungan perusahaan, PSAK No.19 (revisi 2015). Aset tak berwujud dalam perusahaan dapat diklasifikasikan bermacam-macam, semua aset tak berwujud harus memenuhi definisi aset tak berwujud.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *Intangible asset* menurut Scott (2015: 369):

$$MVA = MVE - BVE$$

Keterangan:

MVA : *Market Value Added*

MVE : *Market Value Equity*

BVE : *Book Value Equity*

Growth Opportunity (peluang pertumbuhan)

Pertumbuhan merupakan suatu elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh. *Growth opportunity* adalah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat maka akan berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar juga dan sebaliknya. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik (Brigham, 2006:189).

Secara sistematis *growth opportunity* dapat dirumuskan menurut Masdar Mas'ud (2008:83). Rumus yang digunakan untuk menghitung *growth opportunity* adalah sbb:

$$growth\ opportunity = \frac{Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t - 1)}{Total\ Asset\ (t - 1)}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas (*free cash flow*) dimasa mendatang, pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Arus kas bebas dapat mencerminkan kinerja perusahaan, arus kas yang tersedia bagi (kreditur dan pemilik) investor setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan menghitung *Price to Book Value (PBV)*/Harga nilai buku, menurut (Brigham dan Erdhardt 2006:10) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ perlembar\ Saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$$

C. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Intangible asset adalah aset tidak berwujud yang dapat teridentifikasi, tanpa wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. *Intangible asset* memiliki peran terhadap memaksimalkan keuntungan perusahaan, PSAK No.19 (revisi 2015). Aset tak berwujud dalam perusahaan dapat diklasifikasikan

bermacam-macam, semua aset tak berwujud harus memenuhi definisi aset tak berwujud. Penelitian yang dilakukan oleh setijawan (2011:140) yang menyatakan bahwa nilai *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi jika aset tak berwujud naik maka nilai perusahaan juga meningkat.

H₁: *Intangible Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh. *Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang akan semakin besar. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik (Brigham, 2006:189). Penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006:47) membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor.

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS 22 diperoleh hasil regresi berganda *intangible asset* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan seperti Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan Model Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.394	1.164		2.056	.045
	Intangible Asset	.770	.286	.380	2.694	.010
	Growth Opportunity	.903	.560	.227	1.611	.114

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 2,394 + 0,770 INTAV + 0,903 GO + e$$

Dimana:

NP = Nilai Perusahaan

INTAV = *Intangible Asset Value*

GO = *Growth Opportunity*

e = Error

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 2,394 menunjukkan nilai perusahaan jika *intangible asset* dan *growth opportunity* bernilai nol.

2. Koefisien regresi *intangible asset* sebesar 0,770 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel *intangible asset* dan variabel lainnya konstan, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,770 satuan.
3. Koefisien regresi *growth opportunity* sebesar 0,903 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel *growth opportunity* dan variabel lainnya konstan, maka variabel perusahaan akan meningkat sebesar 0,903 satuan.

Berikut ini adalah perhitungan tabel anova untuk pengujian variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama:

Tabel 2. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.490	2	9.245	4.004	.025 ^a
	Residual	108.510	47	2.309		
	Total	127.000	49			

- a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Intangible Asset
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah SPSS 22

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,004 dengan *p-value* (sig) 0,025. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 47$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 2$, maka di dapat F_{tabel} 3,190. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,004 > 3,190$) maka H_0 ditolak, artinya variabel *intangible asset* dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji atau pengujian secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 22:

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.394	1.164		2.056	.045
	Intangible Asset	.770	.286	.380	2.694	.010
	Growth Opportunity	.903	.560	.227	1.611	.114

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 4 Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut

Pengaruh *Intangible asset* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 menunjukkan bahwa *intangible asset* memiliki *p value* sebesar 0,010 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi $(0,010) \leq 0,05$, serta t_{hitung} untuk *intangible asset* sebesar 2,694 dan t_{tabel} 2,012. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *intangible asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 menunjukkan bahwa *Growth opportunity* memiliki p value sebesar 0,114 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi $(0,114) \leq 0,05$, serta t_{hitung} untuk *Growth opportunity* sebesar 2,694 dan t_{tabel} 2,012, Seta t_{hitung} 1,611 dan t_{tabel} 2,012. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji atau pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intangible asset dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi dengan perhitungan menggunakan program SPSS 22:

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.109	1.51945	2.121

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Intangible Asset

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olah SPSS 22

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-Square) 14,559% yang menunjukkan arti bahwa *intangible asset* dan *growth opportunity* memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 14,559% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 85,441% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan variabel *intangible asset*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

E. Pembahasan

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dimana hipotesis tersebut diterima, karena pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *intangible asset* terhadap nilai perusahaan berpengaruh pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Dari hasil pengujian secara parsial pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 12%. Rendahnya pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan disebabkan nilai *intangible asset* pada sampel perusahaan cenderung kecil dibawah nilai rata-rata umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (setijawan,2011) *Intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan, jika suatu perusahaan mempunyai *intangible asset* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan sinyal yang positif kepada investor atau pihak lain, serta akan diikuti dengan harga saham yang akan meningkat juga.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dimana hipotesis tersebut ditolak, karena pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor perkebunan. Pada sampel perusahaan sub sektor perkebunan terdapat nilai *growth opportunity* rendah, karena nilai *growth opportunity* dari masing-masing perusahaan lebih mendekati nilai minimumnya dari pada nilai maksimumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2013:67) bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *intangible asset* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Intangible asset* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh *intangible asset* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi *intangible asset*, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.
2. *Growth opportunity* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

G. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya, yaitu:

Bagi Investor

Untuk investor disarankan untuk mengumpulkan informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Hal ini sangat penting karena dapat meminimalisir resiko yang timbul dari investasi dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh para investor.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

Sampel hanya menggunakan perusahaan sub sektor perkebunan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, pada seluruh sektor yang ada, agar penelitian dapat lebih general dan penambahan waktu periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Ayunigtyas, Dwi & Kurnia. 2013. Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Brigham, dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

- Erawati, N. Sudana, I.P. 2009. Intellectual Capital, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Fadilah, Sri. Audina, Anggun dan Sofianty, Diamonalisa. 2017. Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Universitas Islam Bandung. *Jurnal Akuntansi*. Hal 109-112
- Fadilah, Sri. Nida, N. dan Nurcholisah, Kania. N. 2017. Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Bandung. *Jurnal Akunansi, Vol. 3. No. 2 Hal. 105-108*
- Gamayuni, Rindu Rika. 2012. Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.11, No.2. Hal: 119-136*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK No.19 (revisi 2015) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Letsa, Soraya. 2013. Pengaruh Asset Tidak Berwujud (Intangible Asset) Terhadap Nilai Pasar. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Hal: 61-62.
- Mas'ud, Machfoedz. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitaningtyas, 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.16, No. 2. Hal: 164-183*.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Setijawan, Imam. 2011. Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Sultan Agung Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 13. No.2. Hal: 107-109*
- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktural Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. Hal: 113-116
- Wijaya, Anggita. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 3. No.1. Hal 53-57*.

www.idx.co.id

www.Liputan6.com